



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 50 BENGKULU UTARA

¹Indra Gunawan Siregar, ²Connie, ³Manap Somantri
¹SMP Negeri 30 Bengkulu Utara, ^{2,3}Pasca Sarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : indrasiregar021@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara. Data penelitian didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara sudah baik terutama, namun kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara perlu mencari strategi lebih baik dan tepat untuk peningkatan kompetensi profesional dalam aspek perencanaan pembelajaran terutama dalam peningkatan penguasaan materi pembelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional

Abstract: *This study aims to describe the strategies of school principals in improving the professional competence of teachers in North Bengkulu 50 Public Junior High School. Research using descriptive qualitative method. The research subjects were school principals and teachers at North Bengkulu 50 Public Junior High School. Research data obtained from observations, interviews and documentation. Research data analysis includes data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. The results showed that the principal's strategy in increasing the professional competence of teachers in North Bengkulu 50 Public Junior High School was especially good, but the principal needed to find a better and more appropriate strategy for increasing professional competence in the aspect of lesson planning, especially in increasing mastery of learning material, structure, scientific concepts and mindsets that support the subjects being taught.*

Keyword: *Principal Strategy, Professional Competence*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan salah satu kunci yang dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi sekolah. Kepala sekolah perlu teliti melihat kondisi guru-guru dalam proses pembelajaran, baik dalam hal kelebihan, kekurangan maupun kesulitan atau tantangan yang dihadapi guru. Kepala sekolah memiliki berbagai peran, antara lain: (a) pendidik; (b) manajer; (c) administrator; (d) supervisor; (e) peran sosial (f) penggiat kewirausahaan; (g) pemimpin; dan (h) pencipta iklim. Dengan berbagai peran yang perlu dikembangkannya, kepala sekolah memiliki kewajiban dalam mengembangkan kompetensi guru untuk dapat senantiasa meningkat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Kepala sekolah perlu menata strategi untuk dapat berhasil dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Keberhasilan dalam proses memimpin sekolah dapat berlangsung dengan baik jika kepala sekolah sebagai tolok ukur utama dapat membekali kinerjanya sebagaimana semestinya (Dzikrulloh dan



Karwanto, 2020). Kepala sekolah perlu memiliki kematangan dalam mengembangkan lima kompetensi keahlian yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan,

supervisi dan sosial. Lima kompetensi dasar tersebut tercantum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah.

Memberdayakan sumber daya manusia dalam sekolah berkaitan dengan guru, staf dan siswa merupakan hal yang cukup kompleks. Kepala sekolah perlu mengembangkan pendekatan-pendekatan sosial yang dapat memotivasi warga sekolah untuk dapat bersama-sama dapat berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Memotivasi bawahan merupakan salah satu tugas utama pimpinan. Kepala sekolah tidak hanya harus mengetahui bagaimana caranya menumbuhkan motivasi secara umum, tetapi mereka juga harus dapat mengajak staf pengajarnya memahami tentang bagaimana caranya menumbuhkan motivasi tersebut agar mereka dapat menerapkannya (Danim dan Suparno, 2009). Pada abad pembelajaran 21 ini, kepala sekolah perlu lebih berupaya memaksimalkan perannya untuk dapat memotivasi guru, staf dan siswa di sekolahnya untuk dapat melalui tantangan-tantangan yang dihadapi.

Kepala sekolah perlu lebih inovatif. Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk mengembangkan sekolah sebagai upaya untuk menemukan sesuatu yang baru seperti memberikan teladan kepada guru dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Guru sebagai sumber daya utama dalam proses pembelajaran perlu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Evaluasi dalam pengembangan kompetensi guru ini perlu dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Dengan demikian tentunya upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah akan dapat lebih cepat terealisasi. Kepala sekolah perlu memahami kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kompetensinya. Kepala sekolah perlu mengembangkan perannya untuk dapat menjadi *problem solver* bagi guru terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 yang semakin menantang.

Strategi yang tepat dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan zaman pada pembelajaran perlu dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin sudah seharusnya memaksimalkan peran kepemimpinannya. Kepemimpinan yang diperlukan dalam membantu dan membimbing guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah, termasuk dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang menekankan pada komponen-komponen yang terkait erat dengan pembelajaran, meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah (Bush dan Glover, 2013). Kondisi kepemimpinan pembelajaran di lapangan masih sangat minim. Fenomena kurang optimalnya kepemimpinan di sekolah salah satunya yaitu kepala sekolah masih kesulitan dan kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum. Kepala sekolah kurang maksimal dalam membantu guru dalam menyusun program pengajaran di sekolah. Hal ini menyebabkan guru-guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran dengan maksimal (Sulastri dkk, 2021).

Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru menjadi salah satu kajian yang menarik untuk didalami sebagai salah satu aspek yang terhubung langsung dengan guru. Guru yang merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran akan dapat lebih baik pengembangan kompetensinya apabila mendapatkan dukungan dari kepala sekolah. Peneliti sebagai identifikasi awal melakukan observasi di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru serta kepemimpinan pembelajaran. SMP Negeri 50 Bengkulu Utara merupakan sekolah menengah dengan status akreditasi B yang berada di kabupaten Bengkulu Utara.



Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara memberikan informasi bahwa guru masih memerlukan bimbingan dalam pengembangan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Guru merasa perlu lebih didampingi oleh kepala sekolah dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran di kelasnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara.

Rumusan masalah umum: Bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara?. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek perencanaan di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara?; (2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek pelaksanaan di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara?; (3) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek evaluasi di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara?.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara. Tujuan secara khusus tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek perencanaan di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara; (2) mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek pelaksanaan di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara; (3) Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek evaluasi di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Oleh karena itu secara epistemologis, paradigma kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai bahan dasar untuk melakukan verifikasi (Murdiyanto, 2020).

Subjek pada penelitian ini adalah guru SMP Negeri 50 Bengkulu Utara. Guru di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara dimungkinkan dapat memberikan informasi yang detail dan terpercaya mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Total guru di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara yaitu berjumlah 16 orang. Pengumpulan data diharapkan dapat maksimal dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen penelitian yang peneliti kembangkan agar dapat memberikan deskripsi yang subjektif dan jelas.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Dengan melakukan observasi dan wawancara langsung, maka peneliti diharapkan dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diharapkan untuk menggali secara detail mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan proses analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Moleong, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Ditinjau Dari Aspek Perencanaan Di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara

Strategi kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada penelitian ini salah satunya ditinjau dari aspek perencanaan. Perencanaan pendidikan adalah proses menetapkan keputusan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang akan



diberdayakan, dan teknik-teknik yang dipilih secara tepat untuk melaksanakan tindakan selama kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan bermutu (Engkoswara & Komariah, 2012). Penelitian ini berupaya menggali strategi SMPN 50 Bengkulu Utara dalam meningkatkan kompetensi guru dengan dibatasi pada kompetensi profesional pada aspek perencanaan. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara menerapkan strategi yang cukup baik pada aspek perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran, Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara memilih beberapa strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara secara rutin memimpin koordinasi dalam perencanaan pembelajaran bersama guru-guru di sekolah. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan (Siagian, 2004). Pada perencanaan pembelajaran ini, strategi yang tepat telah dilakukan Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara sebagai orang yang bertanggung jawab atas manajemen sekolah. Koordinasi perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan proses pembelajaran di sekolah dengan baik. Koordinasi ini juga menunjukkan bahwa Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara mengimplementasikan kepemimpinan pembelajaran di sekolahnya. Kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan (Kepala sekolah) untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar siswa semakin membaik (Eggen & Kauchak, 2004). Tindakan Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dalam koordinasi perencanaan pembelajaran berupa pengecekan terhadap persiapan perencanaan pembelajaran serta pemberian rambu-rambu mengenai komponen-komponen yang perlu ada dalam perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bukti adanya kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah.

Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dalam aspek perencanaan menunjukkan bahwa dalam kepemimpinannya di sekolah, beberapa strategi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara mengecek, menyetujui serta mengetahui dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru. Pengecekan RPP yang dirancang guru oleh kepala sekolah bertujuan untuk mempersiapkan situasi pembelajaran yang baik. Guru dengan kondisi yang siap untuk mengajar akan berdampak adanya situasi pembelajaran yang baik juga bagi peserta didik, sehingga dimungkinkan terciptanya pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan peserta didiknya (Banun dkk, 2016).

Strategi yang dilakukan kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dalam perencanaan untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam kompetensi profesional terlihat pada koordinasi, pengecekan dan pengesahan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara telah melakukan strategi yang tepat karena melakukan koordinasi dan pengecekan terhadap kemampuan guru di sekolahnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepala SMPN 50 Bengkulu Utara melakukan upaya agar guru bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan pengelolaan pembelajaran, artinya kepala SMPN 50 Bengkulu Utara telah berupaya membimbing dan membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola



pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Depdikbud, 2005). Melakukan pengecekan serta koordinasi dalam persiapan pembelajaran di sekolah yang dipimpin Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara merupakan suatu strategi dalam peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru.

Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dalam memilih strategi peningkatan kompetensi profesional guru masih kurang dalam memberikan bimbingan secara intensif terhadap guru di SMPN 50 Bengkulu Utara serta dalam memberikan contoh konkret dalam membuat perencanaan pembelajaran. Walaupun Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara sudah melakukan koordinasi dan pengecekan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru, namun kepala sekolah perlu lebih maksimal dalam mengembangkan kepemimpinan pembelajaran dirinya. Kepala sekolah perlu mengembangkan lingkungan kerja yang produktif bagi guru, salah satunya dengan berbagi pengalaman dalam perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan perkembangan keilmuan yang lebih baik dari kepala sekolah. Hal lain yang dapat menjadi alternatif sebagai strategi yang dapat dipilih kepala sekolah yaitu dengan mengalokasikan dana pengembangan sekolah bagi pengembangan kompetensi profesional guru melalui pelatihan-pelatihan yang mendukung baik dilakukan di sekolah dengan mengundang ahli materi ataupun instruktur pelatihan maupun mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan diluar sekolah. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang efektif dan efisien adalah melalui pemberdayaan MGMP sekolah, melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yang relevan, IHT dan workshop atau diklat yang narasumbernya dari luar. Namun yang sangat efektif dan efisien adalah melalui supervisi akademis dan klinis serta workshop atau diklat dengan teman sejawat di sekolah (Amrudin, 2018).

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan (Depdiknas, 2005). Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara secara umum mengetahui penguasaan guru terhadap bahan ajar sesuai dengan bidang studi masing-masing. Namun Penguasaan guru terhadap bahan ajar belum pernah dikaji secara mendalam oleh kepala sekolah. Belum ada kegiatan atau aktivitas secara khusus yang dilakukan oleh kepala SMPN 50 Bengkulu Utara untuk melakukan evaluasi penguasaan bahan ajar terhadap guru. Pengembangan penguasaan bahan ajar dilakukan guru-guru di SMPN 50 Bengkulu Utara yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang difasilitasi oleh sekolah ataupun pelatihan yang diikuti secara mandiri atas inisiatif guru di SMPN 50 Bengkulu Utara. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dalam hal ini belum memiliki strategi yang tepat untuk pengembangan kompetensi profesional guru. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara perlu memperhatikan dengan baik kemampuan guru-gurunya dalam kemampuan penguasaan materi sebagai bekal untuk membuat pemahaman peserta didik yang baik dan sesuai dengan harapan dan standar nasional pendidikan. Pengembangan kompetensi profesionalisme guru menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Guru profesional dituntut memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran sehingga mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta mampu menyusun perencanaan dan persiapan dalam mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, strategi mengajar, kemampuan dalam mengelola kelas, serta mampu melakukan penilaian dan evaluasi. Guru yang kompetensi profesionalnya kurang bagus perlu diberi bimbingan dan motivasi agar lebih baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Pengembangan kompetensi profesionalisme guru menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau



kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Guru profesional dituntut memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran sehingga mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta mampu menyusun perencanaan dan persiapan dalam mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, strategi mengajar, kemampuan dalam mengelola kelas, serta mampu melakukan penilaian dan evaluasi (Kurniati dkk, 2018). Dengan demikian dalam aspek perencanaan pembelajaran, Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara perlu mencari strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yang ada di sekolahnya. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dapat membuat forum khusus di sekolah untuk memonitoring perkembangan penguasaan guru terhadap bahan ajar ataupun memberikan dukungan kepada guru-guru agar dapat aktif pada forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Ditinjau Dari Aspek Pelaksanaan Di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara

Strategi kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dalam meningkatkan kompetensi guru pada penelitian ini salah satunya ditinjau dari aspek pelaksanaan. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara menerapkan strategi yang cukup baik pada aspek pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara memilih beberapa strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara melakukan pendampingan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas ketika guru mengajar yaitu ketika dilakukan supervisi atau kunjungan kelas. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara melakukan supervisi bersama dengan pengawas sekolah. Supervisi atau kunjungan kelas di SMPN 50 Bengkulu Utara dilakukan sebanyak satu kali dalam satu semester di sekolah. Strategi Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tepat, yaitu melakukan supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru. Tugas pokok guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Agar mutu pendidikan dapat dicapai secara optimal, maka pelaksanaan tugas pokok guru tersebut harus mendapat pengawasan, baik dari pengawas maupun kepala sekolah sebagai supervisor. Pelaksanaan supervisi pembelajaran diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan itu sendiri, sehingga segala bentuk tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, terutama bagi guru. Karena guru dalam melaksanakan tugas tidak bisa terlepas dari segala bentuk masalah yang dihadapi. Disinilah supervisi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru, agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, serta meningkatkan tugas dan peran guru dalam pembelajaran (Ubabuddin, 2019).

Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara bersama pengawas sekolah menjadwalkan kunjungan ketika akan melakukan supervisi. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dan pengawas melakukan observasi kelas dan melakukan refleksi setelah observasi selesai. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara hanya memberikan penjelasan mengenai perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan guru saat mengajar dan Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara kadang-kadang memberikan contoh konkrit mengenai pelaksanaan pembelajaran secara lisan ketika melakukan evaluasi setelah kunjungan kelas. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara melakukan refleksi bersama dengan pengawas sekolah setelah melakukan supervisi atau kunjungan kelas. Hasil refleksi menyesuaikan temuan yang ada saat dilakukan supervisi atau kunjungan kelas tersebut. Dalam refleksi yang dilakukan, Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dan pengawas lebih banyak mengecek kelengkapan instrumen pembelajaran yang dimiliki guru dalam mengajar. Adapun mengenai pelaksanaan pembelajaran, Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dan pengawas lebih banyak merekomendasikan dalam pengembangan dan perbaikan metode pembelajaran yang digunakan serta pengembangan bahan ajar. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara memberikan contoh mengenai keterampilan dasar dalam mengajar. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara misalnya memberikan komentar atas keterampilan dasar



guru dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan guru dalam menjelaskan serta keterampilan guru dalam memberikan penguatan kepada peserta didik. Dalam kunjungan kelas juga, Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dan pengawas mengecek rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dan pengawas sekolah mengevaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, memberikan masukan dan merekomendasikan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan. Strategi yang dilakukan kepala SMPN 50 Bengkulu Utara untuk membimbing guru dalam perbaikan keterampilan dasar mengajar dan masukan kepala sekolah untuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru merupakan salah satu upaya yang baik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Strategi yang dilakukan kepala SMPN 50 Bengkulu Utara lebih dominan pada pelaksanaan supervisi secara langsung. Kepala sekolah pada dasarnya juga dapat melakukan supervisi tidak langsung, Teknik supervisi tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan melalui berbagai fasilitas media pengawasan seperti rapat-rapat, media terbitan, penataran dan pelatihan. Teknik pengawasan tidak langsung ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Diantara bentuk supervisi tidak langsung adalah: (1) Rapat Guru. Rapat dewan guru merupakan pertemuan antara semua guru dan kepala sekolah/madrasah. Pertemuan ini membicarakan berbagai hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan terutama proses pembelajaran; (2) Penataran. Penataran merupakan salah satu bentuk pembinaan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru; (3) Penerbitan Buletin Profesional. Buletin profesional adalah selebaran berkala yang terdiri atas beberapa lembar berisi tulisan mengenai topik-topik tertentu berkaitan dengan usaha peningkatan proses belajar mengajar. Penerbitan buletin ini dapat menjadi media supervisi selain juga dapat berfungsi sebagai wahana kreatifitas guru dan pemberian informasi-informasi pembelajaran; (4) Kunjungan antar Kelas. Kunjungan antar kelas dapat juga berfungsi sebagai teknik pembinaan profesional. Guru dari kelas yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah/madrasah. Dengan kunjungan antar kelas ini guru dapat memperoleh pengalaman tentang proses belajar mengajar dan mengelola kelas lain dan begitu sebaliknya (Hidayat dkk, 2012).

Upaya peningkatan kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala SMPN 50 Bengkulu Utara salah satunya dengan melakukan strategi pembentukan tim penguatan literasi dan tim pengembangan kurikulum. Hal ini diperkuat adanya surat keputusan kepala SMPN 50 Bengkulu Utara yang telah membentuk beberapa tim tersebut di sekolah. *Pertama*, tim literasi sekolah dibentuk dari beberapa orang guru di SMPN 50 Bengkulu Utara yang bertanggung jawab kepada Kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara atas terlaksananya kegiatan Literasi Sekolah. Salah satu tugas bagi tim literasi Sekolah Tingkat SMP Negeri 50 Bengkulu Utara yaitu membuat perencanaan tindak lanjut, mendeskripsikan tentang program, mengatur keterlaksanaan, dan mengevaluasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan ini tentunya memiliki kaitan yang erat dengan pengembangan keilmuan juga bagi guru-guru di SMPN 50 Bengkulu Utara. *Kedua*, Tim pengembang kurikulum operasional satuan pendidikan dibentuk dari beberapa orang guru di SMPN 50 Bengkulu Utara yang bertanggung jawab kepada Kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara atas terlaksananya kegiatan pengembang kurikulum operasional satuan pendidikan. Tim ini dibentuk dalam rangka memperlancar proses pelaksanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran di SMPN 50 Bengkulu Utara, maka perlu dibentuk Tim Pengembang Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar. Guru yang menjadi tim dalam kurikulum tentunya perlu mempelajari lebih dalam mengenai muatan-muatan materi pembelajaran di satuan pendidikan. Kegiatan ini juga memiliki kaitan erat dengan pengembangan kompetensi profesional guru. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan kompetensi



pedagogik dan kompetensi profesional dalam pelaksanaan pembelajaran bagi guru di sekolahnya dengan lebih bervariasi. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mendapatkan memaksimalkan upaya pengembangan dan peningkatan kompetensi profesional guru.

3. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Ditinjau Dari Aspek Evaluasi Di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara

Strategi kepala SMPN 50 Bengkulu Utara dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada penelitian ini salah satunya ditinjau dari aspek evaluasi. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai (Suarga, 2019). Analisis dan kajian dalam aspek evaluasi pada penelitian ini mengemukakan strategi yang dilakukan kepala SMPN 50 Bengkulu Utara untuk meningkatkan kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran.

Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara menerapkan strategi yang cukup baik pada aspek evaluasi. Dalam evaluasi pembelajaran, Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara memilih beberapa strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala SMPN 50 Bengkulu Utara melakukan evaluasi pembelajaran dalam kegiatan refleksi setelah adanya kunjungan kelas. Refleksi yang dilakukan kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara dilakukan setelah supervisi dengan pengawas sekolah. Kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara melakukan refleksi mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan melihat instrumen yang digunakan guru, seperti latihan soal, soal tes, lembar kerja peserta didik dan lembar observasi untuk peserta didik yang dibuat oleh guru. Dalam hal ini kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara telah mengambil strategi dengan melakukan beberapa fungsi evaluasi yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Fungsi evaluasi dalam suatu proses pendidikan diantaranya: (1) memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar; (2) menentukan angka kemampuan/hasil belajar masing-masing peserta didik yang antara lain diperlukan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya peserta didik; (3) menentukan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuannya; dan (4) mengenal latar belakang (psikologi fisik dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar (Shaleh, 2005).

Kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara melakukan monitoring terhadap penilaian proses pembelajaran yang telah dilakukan. Monitoring pada saat rapat bulanan di sekolah atau rapat evaluasi kenaikan kelas dan meminta guru-guru untuk menyampaikan hasil ketuntasan belajar siswa untuk semua mata pelajaran. Aktivitas ini merupakan salah satu strategi yang baik untuk melihat pengelolaan guru terhadap penilaian pembelajaran yang dilakukan guru. Kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara belum pernah melakukan evaluasi mengenai landasan pendidikan yang dikuasai oleh guru. Kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara belum pernah membimbing guru secara khusus dalam pengembangan landasan pendidikan. Guru lebih banyak mengembangkan diri secara mandiri untuk memahami lebih baik mengenai landasan pendidikan. Guru lebih banyak mengikuti seminar-seminar pendidikan secara daring yang ditawarkan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan pusat. Kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara perlu lebih aktif dan kreatif dalam mendukung terutama pada peningkatan kompetensi profesionalnya.



PENUTUP

SIMPULAN

Simpulan umum strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 50 Bengkulu Utara sudah cukup baik, namun kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara perlu mencari strategi yang lebih baik dan tepat untuk peningkatan penguasaan materi pembelajaran, pengembangan kegiatan reflektif yang berkesinambungan serta penggunaan media yang berbasis teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran. Secara khusus, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Strategi Kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada aspek perencanaan dilakukan dengan rapat koordinasi dan pengecekan kesiapan perangkat pembelajaran. Kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara hanya memberikan arahan dan belum memiliki strategi yang tepat dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Guru mengembangkan kompetensi profesionalnya secara mandiri; (2) Strategi Kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada aspek pelaksanaan dilakukan dengan supervisi pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan baik. (3) Strategi Kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara dalam meningkatkan kompetensi profesional ditinjau dari aspek evaluasi dilakukan dengan refleksi setelah dilakukan supervisi pembelajaran. Kepala SMP Negeri 50 Bengkulu Utara memberikan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran dan *performance* guru ketika mengajar di kelas.

SARAN

Saran atas dasar hasil penelitian yaitu Kepala sekolah perlu mencari strategi yang tepat dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di sekolahnya. Kepala sekolah diharapkan dapat melakukan terobosan-terobosan seperti pengalokasian dana pendidikan yang mendukung pengembangan dan peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2018). Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri di Kota Banda Aceh. *DAYAH: Journal of Islamic Education*. Vol. 1, No. 2, hlm. 182-204
- Banun, Sri., Yusrizal, Nasir Usman. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 4, Nomor 1, pp. 137- 147. ISSN 2302-0156
- Bush, T., & Glover, D. (2003). *School Leadership: Concepts and Evidence*. Nothingham: National College for School Leadership.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. (2009). *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Rineka Cipta
- Depdiknas. (2005). *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.



- Dzikrulloh, Ilham & Karwanto. (2020). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 3 Waru Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Volume 08 Nomor 04. p 489-498
- Eggen, P., & Kauchak, D.(2004). *Educational Psychology Windows on Classroom* (6th ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2012). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Alfabeta
- Hidayat, Ara., Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Kaukaba
- Kurniati, Rya., Siti Zubaedah. (2018). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di RA Insan Mulia Yogyakarta. *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Volume. 3, Nomor 4, Hlm 259-267. e-ISSN: 2502-3519
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press
- Shaleh, Abdul Rachman. (2005). *Pendidikan Agama Dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*. Gemawindu Pancaperkasa
- Siagian, P.Sondang. (2004). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suarga. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Journal UIN Alauddin*. Volume VIII, Nomor 2, hlm 227-338.
- Sulastrri., Syahril & Nelfia Adi. (2021). *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*. Purbalingga: Eureka Media Aksara. ISBN 978-623-5896-00-7
- Ubabuddin. (2019). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *NidhomulHaq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 5, Nomor 1, hlm: 102 -118. E-ISSN: 2503-1481. DOI: <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>